

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi digital kini turut membentuk perubahan dalam aspek kehidupan manusia, termasuk lingkungan kerja. Jika dulu pekerjaan banyak dilakukan secara manual, kini teknologi digital telah mengubah cara kerja, menjadikannya lebih mudah bagi pekerja dalam meningkatkan kinerja. Indonesia saat ini memasuki zaman revolusi industri 4.0, yang signifikan mengubah cara hidup serta cara kerja manusia. Kemunculan berbagai teknologi baru memungkinkan para pekerja memanfaatkan internet dalam menjalankan tugas mereka, sehingga aktivitas manusia seharusnya menjadi lebih mudah dan efisien (Septiandito Saputra, 2021:5). Dalam aspek sumber daya manusia, penggunaan teknologi digital menuntut perubahan dalam pola pikir, proses kerja, dan cara berinteraksi. Adaptasi ini tidak selalu mudah, karena melibatkan penyesuaian pegawai terhadap perubahan baru. Saat ini, kantor dan perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan era digital. Teknologi digital memberikan pengaruh yang baik di lingkungan serta tempat kerja, karena penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi serta memperluas cakupan pencapaian tujuan pekerjaan. (Choirinisa, 2022:2).

Namun, selain memberikan kemudahan teknologi digital juga dapat memberikan pengaruh buruk di lingkungan perkantoran. Penggunaan teknologi ini dapat menyebabkan pekerja menjadi kurang aktif berpikir dan kurang terbiasa mencatat secara manual. Untuk mengatasi perubahan tersebut, perkantoran harus mempunyai SDM yang kompeten serta berkualitas. Penggunaan teknologi digital saat ini sangat memberikan manfaat bagi keberlangsungan kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias. Kinerja merupakan pencapaian kerja seseorang, yang mencerminkan hasil yang diupayakan untuk menjalankan tugasnya (Husna & Prasetya, 2024:5).

Dari hasil pengumpulan data di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias, terlihat bahwa seluruh pekerjaan telah beralih dari sistem manual ke digital yang mempermudah pekerjaan mereka. Namun, sekitar 8,76% dari 137 total pegawai masih sepenuhnya tidak menguasai penggunaan teknologi digital yang terus berkembang. Dari total

jumlah pegawai tersebut, 75 orang merupakan ASN (Aparatur Sipil Negara) terdapat 57 orang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 18 orang PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) dan 62 orang pegawai non-ASN yang terdiri dari 16 orang PPNPN (Pegawai Pemerintah Non-PNS), 10 Penyuluh Agama Katolik Non-PNS, 19 orang Penyuluh Agama Kristen, dan 17 orang Penyuluh Agama Islam. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh usia pensiun bagi pegawai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias yaitu 58 tahun, sesuai dengan ketentuan yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Sementara, usia pensiun yang fungsional seperti penyuluh dan pengawas pendidikan agama adalah 60 tahun. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis seberapa besar penggunaan teknologi digital berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias. Perkembangan teknologi digital, yang semakin berkembang menjadi hal yang sangat penting. Jika pegawai tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, maka kinerja mereka tidak optimal. Berikut daftar nama-nama pegawai yang tidak mampu menggunakan teknologi digital yakni:

**Tabel 1.1 Daftar data pegawai**

| <b>N0.</b> | <b>Nama Pegawai</b>      | <b>Umur</b> | <b>Keterangan</b>                         |
|------------|--------------------------|-------------|-------------------------------------------|
| 1.         | Sitimanila Waruwu, S.Ag  | 51 Tahun    | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 2.         | Martina Sarumaha, S.Ag   | 54 Tahun    | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 3.         | Yuniati Ndraha, S.Ag     | 55 Tahun    | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 4.         | Kristiana Mendrofa, S.Ag | 53 Tahun    | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 5.         | Nuraskia Laoli, S.Th     | 55 Tahun    | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 6.         | Ismar Indriyani Daeli    | 37 Tahun    | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 7.         | Maato Waruwu, S.Th       | 59 Tahun    | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |

|     |                       |          |                                           |
|-----|-----------------------|----------|-------------------------------------------|
| 8.  | Aluisokhi Gulo        | 59 Tahun | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 9.  | Fauduasa Zendrato     | 57 Tahun | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 10. | Dibertina Laoli, S.Th | 55 Tahun | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 11. | Delima Telaumbanua    | 58 Tahun | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |
| 12. | Aslina Lase, S.Th     | 54 Tahun | Tidak mampu menggunakan teknologi digital |

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias, 2025

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa masalah utama pegawai dalam memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan kinerja. Salah satu masalah-nya adalah pegawai kurang paham tentang perkembangan teknologi digital saat ini. Hal ini memengaruhi kinerja mereka tidak optimal. Peneliti juga menemukan bahwa di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias tidak ada pelatihan tentang penggunaan teknologi digital dan adanya ketergantungan pada pegawai lain yang lebih paham teknologi. Sehingga, pegawai mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi digital.

Namun, meskipun terdapat beberapa masalah di atas pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias memiliki prestasi kinerja baik yaitu, peringkat satu (1) terkait pengelolaan kinerja APBN terbaik kategori PAGU besar tahun anggaran 2024, dan satuan kerja mitra KPPN dengan capaian IKPA berpredikat sangat baik. Adapun, hasil capaian yang diperoleh pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias atas prestasi kinerja mereka adalah pelayanan keuangan dan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan (APBN) berjalan sesuai dengan aturan yang baik sehingga mendapatkan penghargaan dari Pemerintah melalui KPPN Gunung Sitoli. Kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias, seperti Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun Non-ASN, dievaluasi berdasarkan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang telah diatur oleh pimpinan pada awal tahun. Setiap pegawai memiliki target kinerja yang spesifik sesuai tanggung jawabnya. Agar kinerja dapat diukur dan terarah dengan baik, evaluasi kinerja atau e-kinerja dilaksanakan setiap tiga bulan. Tujuan

dari e-kinerja ini adalah untuk melihat progres pekerjaan atau kinerja setiap masing-masing pegawai.

Menurut penelitian Herlambang & Fathoni (2023:14), terkait “Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pelayanan Kenaikan Pangkat Di bidang Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Berdasarkan hasil yang didapat , penggunaan teknologi digital terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap efisiensi layanan kenaikan pangkat di lingkungan BKD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian Agustin Nurul Hidayati & Eny Haryati (2023:11), dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Digital Terhadap Pengembangan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi informasi di era digital memberikan pengaruh positif terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo. Dalam penelitian Tenri Bulan Wahid *et al.*, (2022:11), dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Majene”. Temuan Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi serta kompetensi yang dimiliki berdampak positif terhadap performa kerja. Namun demikian, dari beberapa penelitian di atas memiliki keterbatasan dari sisi lokasi. Wilayah pelaksanaan penelitian sebelumnya mencakup Yogyakarta, Situbondo, dan Majene. Belum banyak kajian yang meneliti pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai di daerah kepulauan seperti Kabupaten Nias. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ini penting dilakukan guna mengisi kekosongan kajian di wilayah serta mengetahui apakah teknologi digital benar mampu meningkatkan kinerja.

Dari latar belakang sebelumnya, peneliti terdorong melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait: “Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang sebelumnya, adapun pokok permasalahannya antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang perkembangan teknologi digital saat ini
2. Belum adanya pelatihan tentang penggunaan teknologi digital
3. Adanya ketergantungan pada pegawai yang lebih paham teknologi

### **1.3. Batasan Masalah**

Fokus penelitian berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias, sehingga hasilnya mempunyai keterbatasan penerapan pada instansi lain di luar lokasi penelitian. Fokus penelitian ini terbatas pada penggunaan teknologi digital yang mencakup penggunaan teknologi digital.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, isu penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan yakni:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias?
2. Adakah hasil capai prestasi kinerja pegawai melalui penggunaan teknologi digital di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias.
2. Untuk mengetahui hasil capai prestasi kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias.

### **1.6. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan yang bisa diperoleh melalui penelitian ini meliputi:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis, bertujuan memperkaya pengetahuan manajemen, khususnya pengelolaan SDM dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi digital dan efektivitas kerja pegawai.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Temuan dalam penelitian bisa digunakan sebagai referensi informasi yang berguna untuk memperluas wawasan dan pengalaman terkait dampak penggunaan teknologi digital terhadap kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nias.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Hasilnya dijadikan bahan referensi dan evaluasi bagi lokasi penelitian untuk meningkatkan kinerja dengan memahami dengan baik bagaimana teknologi digital mempengaruhi kinerja pegawai.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Hasil ini bermanfaat untuk sumber referensi dan objek analisis guna penelitian selanjutnya pada pengembangan teori kepada mahasiswa/I maupun dosen Universitas Nias.